

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat terhadap bahan pokok sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena itu yang harus dipenuhi. perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertambah. Perusahaan makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam mencapai kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari peranannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Perkembangan perusahaan makanan dan minuman dapat menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut perusahaan dapat mempertahankan berlangsungnya usaha dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya.

Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi beberapa industri, yaitu industri utama, industri manufaktur, dan industri jasa. Industri manufaktur adalah suatu cabang industri yang menghasilkan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi

barang jadi yang memiliki nilai jual. Industri manufaktur terbagi menjadi tiga sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi. Adapun sektor industri barang dan konsumsi dibagi menjadi lima Sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga.

Perkembangan perusahaan makanan dan minuman dapat menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya.

menurut Fahmi (2015:142) Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio – rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk menganalisis kondisi keuangan apakah menunjukkan kondisi sehat atau tidaknya perusahaan.

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Salah satu rasio profitabilitas yang sering kali digunakan untuk menganalisis suatu laporan keuangan adalah *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur bagaimana efektifitas manajemen dalam kinerja perusahaan tersebut dilihat dari pengembalian investasi. *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba, dan *Return On Equity* (ROE) juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga semakin tinggi (Kasmir, 2019:115).

Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi *Return On Equity* (ROE) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan apabila hutang suatu perusahaan besar

maka *Return On Equity* nya akan rendah. Selain itu, semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* DAR dan *Debt to Equity Ratio* DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Tinggi rendahnya ROE juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva dan menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) , maka resiko yang akan dihadapi akan semakin besar.

Mengingat kondisi ekonomi yang tidak stabil, maka dapat mempengaruhi kondisi laba perusahaan. Di pasar saham perusahaan yang telah *go public* di kelompok kan kedalam beberapa sektor industri. Dari beberapa pengelompokkan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, karena merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain. Kondisi itulah yang menjadi sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2020 dan termasuk dalam kelompok perusahaan makanan dan minuman.

Kinerja perusahaan sektor industri makanan dan minuman di proyeksi masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi Indonesia. Industri ini juga merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya cukup baik. “Industri makanan dan minuman mencatatkan angka pertumbuhan 9,23% pada 2017, dan 7,91% pada tahun 2018 dan 7,78% pada tahun 2019 pada tahun 2020 mengalami penurunan -3,49%. Angka pertumbuhan industri makanan dan minuman ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan industri pengolahan non-migas yang angkanya 2,22% dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berada pada level angka 2,07% . (sumber: www.bps.go.id/pressrelease 05 februari 2021).

Berikut ini data mengenai *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2020.

TABEL 1.1
Data DER, DAR Dan ROE Terhadap Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2020.

NO	KODE SAHAM	VARIABEL	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	DER %	1,39	1,32	0,61	0,54	0,32	0,18	0,19
		DAR %	0,22	0,57	0,38	0,35	0,24	0,15	0,24
		ROE %	7,63	16,65	28,12	11,90	4,48	12,50	14,42
2	ROTI	DER %	1,23	1,28	1,02	0,62	0,51	0,51	0,37
		DAR %	0,55	0,56	0,51	0,38	0,34	0,34	0,43
		ROE %	19,64	22,76	19,39	4,80	2,46	2,70	5,23
3	MYOR	DER %	1,51	1,18	1,06	1,03	1,29	0,92	0,75
		DAR %	0,60	0,54	0,52	0,51	0,56	0,48	0,43

		ROE %	9,99	24,07	22,16	22,18	14,35	5,31	18,61
4	ICBP	DER %	0,66	0,62	0,56	0,56	0,54	0,89	1,05
		DAR %	0,40	0,38	0,36	0,36	0,35	0,47	0,51
		ROE %	16,83	17,84	19,63	17,43	16,21	5,72	14,73
5	DLTA	DER %	0,30	0,22	0,18	0,17	0,19	0,17	0,20
		DAR %	0,22	0,18	0,15	0,15	0,16	0,85	0,19
		ROE %	37,68	22,60	25,14	24,44	19,81	26,18	11,81
6	SKLT	DER %	1,48	1,48	0,92	1,07	1,20	1,07	0,90
		DAR %	0,63	0,60	0,48	0,52	0,55	0,51	0,47
		ROE %	13,2	13,20	6,97	7,47	6,19	11,81	10,44
7	INDF	DER %	1,08	1,13	0,87	0,87	0,88	0,89	1,06
		DAR %	0,52	0,53	0,47	0,47	0,47	0,49	0,51
		ROE %	12,48	8,60	11,99	11,00	7,37	5,72	11,09
8	BUDI	DER %	1,71	1,95	1,52	1,46	1,71	1,76	1,24
		DAR %	0,63	0,66	0,60	0,59	0,63	0,63	0,55
		ROE %	3,12	1,91	3,32	3,82	2,47	4,11	5,07
9	MLBI	DER %	1,74	1,74	1,77	1,36	2,12	1,52	1,02
		DAR %	0,64	0,64	0,64	0,58	0,68	0,60	0,50
		ROE%	143,53	64,83	119,68	124,15	95,40	105,24	19,92

Sumber: Laporan keuangan www.idx.co.id , data diolah (tahun 2021).

Berdasarkan tabel 1.1 hasil perhitungan diatas merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel pertahunnya selama 7 tahun pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di peroleh bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* cenderung mengalami fluktuasi naik dan turun dari tahun ke tahun. Pada perhitungan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan terjadi pada tahun 2014 pada perusahaan BUDI 3,03 % dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2019 pada perusahaan DLTA sebesar 0,17%. artinya tingkat *Debt to Equity Ratio* yang semakin rendah akan mengakibatkan laba di perusahaan tersebut meningkat.

Begitu pula sebaliknya jika tingkat *Debt to Equity Ratio* tinggi maka laba perusahaan akan mengalami penurunan dan pada perhitungan *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2019 pada perusahaan DLTA sebesar 0,85% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017 pada perusahaan DLTA sebesar 0,15 dan perusahaan CEKA sebesar 0,15 pada tahun 2019. Artinya apabila hasil dari *Debt to Asset Ratio* tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Sedangkan perhitungan menggunakan pada variabel ROE mengalami kenaikan tahun 2017 pada perusahaan MLBI sebesar 143,15% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 pada perusahaan BUDI sebesar 1,91% . Artinya jika nilai *Retrun On Equity* di atas standar berarti nilai *Retrun On Equity* dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai *Retrun On Equity* berada di bawah standar berarti nilai *Retrun On Equity* tersebut dapat dikategorikan tidak baik.

Dari pergerakan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Debt to Asset Ratio* DAR dan *Retrun On Equity* ROE, yang terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tersebut juga akan berdampak pada pergerakan profitabilitas perusahaan. Jika dilihat dari fenomena diatas maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas atau keuntungan baik dari modalnya sendiri maupaun dari hutang yang didapatkannya dari luar perusahaan itu sangat besar. Sehingga dapat ditafsirkan *Return On Equity* (ROE) atau keuntungan dari modal sendiri dan para pemegang saham itu sangat tinggi. Ini akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di sub sektor makanan dan minuman. Alasanya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang bertahan di tengah

kondisi perekonomian Indonesia, karena perusahaan makanan dan minuman yang diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hal ini disebabkan karena sebagian besar produk perusahaan manufaktur terutama pada sub sektor makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh konsumen, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ,Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 baik secara parsial maupun simultan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1.4.1 Bagi Akademik

Untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI serta menambah referensi buku empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan dimasa yang akan datang.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini untuk memberikan referensi bagi perusahaan khususnya bagi para manager dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

1.4.3 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapatkan selama perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan sehingga dapat menambah pengetahuan ilmu yang penulis tekuni selama perkuliahan.